

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Upaya peningkatan peran, fungsi dan tanggung jawab posyandu tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi seluruh elemen masyarakat termasuk kader terlibat didalamnya. Kader posyandu dilatih dan berfungsi sebagai pengamat, pengingat, dan dukungan untuk meningkatkan kesehatan (Wang, Fetzer, Yang, & Wang, 2013). Kader posyandu harus memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk memberikan informasi dalam penyuluhan (Sulastyawati & dkk, 2007). Kader posyandu dipengaruhi oleh pengetahuan, profesi, tingkat pendapatan dan partisipasi pada organisasi lain (Suryatim, 2011). Mereka juga berperan sebagai penggerak masyarakat untuk berbondong-bondong ke posyandu. Kader posyandu sebagai sumber informasi bagi masyarakat memegang peranan penting dalam ketepatan informasi yang diterima oleh masyarakat sebagai modal dalam membentuk perilaku mereka khususnya di bidang kesehatan, untuk keberhasilan pembesaran tidak hanya pengetahuan dari kader posyandu tetapi juga diperlukan keterampilan menyuluh, tetapi juga keterampilan dari kader posyandu tersebut untuk menyampaikan informasi (Suliha, Herawani, & Resnayati, 2001). Terdapat berbagai materi informasi yang dapat disampaikan oleh seorang kader posyandu, salah satunya adalah informasi tentang penerapan metode 3M di masa adaptasi kebiasaan baru.

Seperti yang kita ketahui saat ini, dunia tengah menghadapi bencana pandemic Covid-19. Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) atau yang dikenal juga dengan Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2

(SARS-CoV-2), ditemukan pertama di Wuhan pada Desember 2019 (Sudarsa, 2020). Karena penularan virus corona yang sangat cepat inilah Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan virus corona sebagai pandemi pada 11 Maret 2020 (Widiyani, 2020). Status pandemi atau epidemi global menandakan bahwa penyebaran Covid-19 berlangsung sangat cepat hingga hampir tak ada negara di dunia yang dapat memastikan diri terhindar dari virus corona. Virus corona dapat dengan mudah menyebar dan menginfeksi siapapun tanpa pandang usia. Virus ini dapat menular secara mudah melalui kontak dengan penderita.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia WHO (2020) per tanggal 23 September 2020 jumlah penderita di dunia adalah 31.600.754 yang terinfeksi kasus Covid-19, pasien yang dinyatakan sembuh sebanyak 21.745.688, sedangkan 970.857 jiwa dinyatakan meninggal. Untuk Indonesia sendiri mencapai 252.923 yang dinyatakan positif, dinyatakan sembuh 184.298 jiwa, 9.837 jiwa dinyatakan meninggal (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Dari 34 provinsi yang ada di Indonesia, Jawa Timur menduduki peringkat ke dua dengan kasus penderita Covid-19 tertinggi sesudah DKI Jakarta. Data menyatakan 41.755 jiwa positif terinfeksi, sembuh 34.431 jiwa, meninggal 3.035 jiwa (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, 2020). Menurut data per tanggal 23 September 2020 menyatakan bahwa masyarakat Kota Malang yang tercatat positif terinfeksi virus ini sebanyak 1.757, sembuh 1.313 jiwa, dan meninggal 167 jiwa (Satgas Covid-19 Kota Malang, 2020).

Acuhnya masyarakat terhadap protokol kesehatan adalah salah satu

penyebab bertambahnya jumlah penderita covid-19. Mereka beralasan, tidak adanya/ kurangnya informasi mengenai Covid-19 ini yang menjadikan mereka acuh terhadap prokotoel kesehatan tersebut. Maka peran kader posyandu sangat dibutuhkan sebagai promotor untuk memberikan edukasi atau pengetahuan kepada masyarakat tentang Covid-19. Walaupun kendala yang dihadapi oleh kader adalah sikap acuh masyarakat terhadap protokol kesehatan, mereka tetap memiliki peran andil dalam memberikan arahan kepada masyarakat.

Selain itu perlu juga diberikan pengetahuan mengenai kunci penting agar tidak membawa/tertular virus Covid-19 yaitu pengetahuan kesehatan dan pola hidup bersih dan sehat (PHBS) yang salah satunya adalah selalu cuci tangan pakai sabun (Sulaeman & Supriadi, 2020). Dan yang telah kita ketahui bahwa penularan Covid-19 dapat melalui saluran pernapasan, maka penggunaan masker oleh seluruh masyarakat dirasakan perlu di masa pandemic Covid-19 ini. Masker dapat menjadi penghalang pertama jika ada droplet/tetes an baik dari diri sendiri maupun dari orang lain. Alat pelindung pernapasan atau masker adalah alat yang digunakan untuk melindungi mulut dan hidung dengan bahan yang dapat menyaring debu atau asap (Harrianto, 2009). Untuk dapat mengurangi bahkan memutus mata rantai infeksi Covid-19 seseorang juga harus menjaga jarak aman dengan manusia lainnya minimal 2 meter, dan tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain, menghindari pertemuan massal (CNN Indonesia, 2020). Oleh karena itu kita dapat menerapkan metode 3M yaitu, mencuci tangan pakai sabun, memakai masker, dan menjaga jarak di masa adaptasi kebiasaan

baru ini. Akan tetapi sebelum memberikan edukasi tersebut alangkah baiknya apabila kader sudah paham betul mengenai metode 3M ini.

Beberapa media pendidikan kesehatan dapat digunakan sebagai alat peraga jika penyuluh kesehatan bertemu langsung dengan peserta dalam proses pendidikan kesehatan. Peneliti lebih memilih media video atau VLM (multimedia untuk pembelajaran video) karena dianggap lebih efisien dan modern. Serta diharapkan berkat media video, ilmu pengetahuan dapat cepat berasimilasi dan dipahami. Menurut Venom A. Magnesen dalam Munir (2013) media video pembelajaran dinilai efektif dan menarik untuk digunakan sebagai media pendidikan di era modern seperti sekarang ini, selain media video pembelajaran modern seperti ini juga digunakan sebagai media yang menarik, interaktif dan mampu secara optimal mengembangkan keterampilan, baik keterampilan kognitif, afektif, psikomotorik, emosional dan spiritual.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Pengaruh Edukasi Media Video Metode 3M Masa Adaptasi Kebiasaan Baru Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Kader Posyandu Di Kelurahan Mulyorejo”** dengan harapan hasil penelitian ini bermanfaat khususnya dalam rangka upaya promotif dan preventif di masa pandemic Covid-19 di wilayah kerja posyandu Kelurahan Mulyorejo.

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimana pengaruh edukasi media video metode 3M masa adaptasi kebiasaan baru terhadap pengetahuan dan sikap kader posyandu di Kelurahan Mulyorejo?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui efektifitas video sebagai media edukasi metode 3M masa adaptasi kebiasaan baru terhadap pengetahuan dan sikap kader posyandu di Kelurahan Mulyorejo.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi pengetahuan kader posyandu sebelum dan sesudah diberikaan edukasi media video metode 3M masa adaptasi kebiasaan baru terhadap pengetahuan dan sikap kader posyandu di Kelurahan Mulyorejo.
- b. Untuk mengidentifikasi sikap kader posyandu sebelum dan sesudah diberikaan edukasi media video metode 3M masa adaptasi kebiasaan baru terhadap pengetahuan dan sikap kader posyandu di Kelurahan Mulyorejo.
- c. Untuk menganalisis pengaruh edukasi media video metode 3M masa adaptasi kebiasaan baru terhadap pengetahuan dan sikap kader posyandu di Kelurahan Mulyorejo.

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup penelitian ini adalah promosi kesehatan pada khususnya mengarah pada pengetahuan dan sikap kader tentang metode

3M masa adaptasi kebiasaan baru.

1.4.2 Ruang Lingkup Sasaran

Sasaran penelitian ini adalah kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Mulyorejo.

1.4.3 Ruang Lingkup Tempat

Penelitian ini akan dilakukan di posyandu masing-masing responden yang beralamatkan di Kelurahan Mulyorejo, Kecamatan Sukun, Kota Malang dengan cara semi online dan offline.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai keterkaitan pengetahuan dan sikap kader posyandu tentang metode 3M di masa adaptasi kebiasaan baru, serta diharapkan juga sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari dibangku perkuliahan.

1.5.2 Praktis

Sedangkan secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan informasi yang terkait dengan upaya promotif dan preventif pandemi Covid-19 khususnya di wilayah kerja posyandu Puskesmas Mulyorejo.

1.5.2.1 Bagi Kader Posyandu

Hasil makalah ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu cara masa adaptasi kebiasaan baru di era covid-19 yang nantinya mampu menambah pengetahuan dan sikap kader

posyandu tentang metode 3M untuk menekan penyebaran Covid-19 di masa adaptasi kebiasaan baru yang dibahas dalam makalah ini.

1.5.2.2 Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan manfaat bagi institusi terkait sebagai tambahan kepustakaan laporan tugas akhir yang bermanfaat.

1.5.2.3 Bagi Peneliti

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat menambah ruang lingkup pengetahuan peneliti dan pengalaman berharga dalam mengidentifikasi pengetahuan dan sikap kader posyandu tentang metode 3M di masa adaptasi kebiasaan baru saat ini.

1.6 Keaslian Penelitian

Proposal ini asli karya peneliti, meskipun telah ada penelitian lain yang telah ada dengan topik yang hampir sama seperti pada tabel berikut ini

Tabel 1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Hasil	Perbedaan
1.	Reza Fitryesta R.	Pengaruh Penyuluhan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Dengan Penggunaan Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Deteksi Dini	2016	Pengetahuan sebelum penyuluhan cukup, sesudah penyuluhan baik. Sikap sebelum penyuluhan baik, sesudah penyuluhan	Judul, tempat, waktu, data, rancangan penelitian, desain penelitian, dan sampling.

		Kanker Payudara Pada Siswi SMA Negeri 1 Sumbawa		sangat baik. Penyuluhan dengan video meningkatkan pengetahuan dan sikap.	
2.	Angrenani Oka Artaria	Efektivitas Pendidikan Kesehatan Reproduksi Dengan Menggunakan Media VLM (Video Learning Multimedia) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Kader Kesehatan Perempuan	2015	Ada peningkatan hasil pengetahuan dan sikap antara pre test dan post test, tentang kesehatan reproduksi dengan menggunakan media VLM (<i>video learning multimedia</i>).	Judul, tempat, waktu, data
3.	Arum Dyah Prabawati	Pengaruh Penyuluhan Dengan Video Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Kesehatan Untuk Melakukan Sadari Di Desa Sumber MulyoBambanglipuro Bantul	2017	Pengetahuan sebelum penyuluhan cukup, sesudah penyuluhan cukup. Keterampilan sebelum penyuluhan tidak terampil, sesudah penyuluhan terampil. Ada pengaruh	Judul, tempat, waktu, data, sampling, dan uji analisis data

				terhadap pengetahuan dan keterampilan.	
4.	Linda Gustriada	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Sadari Dengan Menggunakan Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Kader Kesehatan Di Puskesmas Banguntapan II Tahun 2019	2019	Ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang SADARI dengan menggunakan media video dengan metode privat.	Judul, tempat, waktu, data, rancangan penelitian, desain penelitian, dan uji validitas data